

# **PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013**

Anjas Kusumadewi

e-mail : 212201101897@mhs.dinus.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula 1 No 5-11 Semarang

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas (EPS, ROI, dan ROE) terhadap Harga Saham. Variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). Variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2013. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Total 364 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *Current Ratio*, *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan jangka panjang yang bisa digunakan investor sebagai pilihan berinvestasi diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif (opsi dan *futures*). Diantara instrumen pasar modal diatas yang paling populer adalah saham (Samsul, 2006). Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang lainnya untuk menilai saham secara akurat (Maskun, 2012).

Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009). Menurut Riyadi (2006), rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI).

Darmadji dan Fakhruddin (2006), menyatakan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS keuntungan pemegang saham akan semakin besar. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari et al, 2007). Prihadi (2008) mengemukakan pada *Return On Investment* (ROI), laba yang diperoleh dikaitkan dengan investasi digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian tersebut antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return*

*on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Sasongko dan Wulandari (2006) menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan, dan Rusli (2011) mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Penelitian Priatnah dan Kusuma (2012) menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Djazuli (2006) hasilnya secara parsial variabel ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan manufaktur dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”**.

#### **Rumusan Masalah :**

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur ?
2. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur ?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur ?

#### **Tujuan penelitian :**

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur
2. Mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur
3. Mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur

4. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori sinyal. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan (Hanani, 2011). Godfrey *et al.* (2006) mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan.

### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Revisi Tahun 2012, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### 3. Bagian-bagian laporan keuangan

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi Tahun 2012, laporan keuangan meliputi : laporan posisi keuangan/neraca, perhitungan hasil usaha/laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas/laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

### 4. Pengertian Pasar Modal

Situmorang (2008) mendefinisikan bahwa secara teoritis pasar modal sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stock*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007.

### 5. Macam-Macam Pasar Modal

Jenis-jenis pasar modal tersebut adalah sebagai berikut (Sunariah, 2006) :

- 1) Pasar perdana (*primary market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan saham sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2) Pasar sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder diartikan sebagai tempat perdagangan surat berharga atau saham yang sudah melewati masa penawaran pada pasar perdana dan sudah beredar.

3) Pasar ketiga (*third market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham dan surat berharga lainnya di luar bursa atau dengan kata lain pasar perdagangan surat berharga dan saham pada saat pasar kedua tutup.

4) Pasar keempat (*fourth market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan surat berharga dan efek antar investor atau institusi berkapasitas besar atau pengalihan saham dari satu pemegang saham yang lain sengaja untuk menghindari atau tanpa melalui perantara pedagang efek atau *broker*.

## **6. Instrumen Keuangan yang Dipasarkan Di Pasar Modal**

Menurut Hartono (2008) instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjual belikan pasar modal diantaranya adalah saham biasa, saham preferent, obligasi, obligasi konversi, *right insue*, dan waran. Saham merupakan salah satu instrumen pada pasar modal, dan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti signifikansi rasio keuangan terhadap harga saham.

## **7. Pengertian Saham**

Menurut Alwi (2003) saham atau *stock* adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut *share* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Saham juga merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan penghasilan bunga yang mudah dihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya. Oleh karena itu, saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap (Sutrisno, 2005).

## 8. Nilai Saham

Menurut Halim (2003), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

- a) Nilai Buku
- b) Harga Pasar
- c) Nilai Intrinsik

## 9. Harga Saham

Harga saham menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) adalah merupakan nilai sekarang (Present Value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang.

## 10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Kodrat dan Indonanjaya (2010) dalam bukunya mengatakan ada beberapa variabel yang berhubungan dengan harga saham. Variabel-variabel tersebut adalah : *Return on Asset* (ROA), *Book Value* (BV), *Earning per Share* (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga Diskonto, *Return on Equity* (ROE), Tingkat Bunga Bebas Risiko, Tingkat Bunga Pasar, Risiko Pasar.

## 11. Likuiditas

Subramanyam dan Wild (2010) mengatakan likuiditas adalah mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Likuiditas perusahaan yang sering kali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2011) rasio lancar atau bisa disebut *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rumus perhitungan rasio lancar yaitu (Hanafi dan Halim, 2007) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 12. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Gitman (2009) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan :

### 1) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rumus perhitungan EPS (Tandelilin, 2010) :

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2) *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian prestasi pusat investasi, dengan cara membandingkan *Return On Investment* yang dicapai oleh investasi yang bersangkutan dengan *Return On investment* yang diharapkan. Untuk menghitung rasio *Return On Investment* digunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006) :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

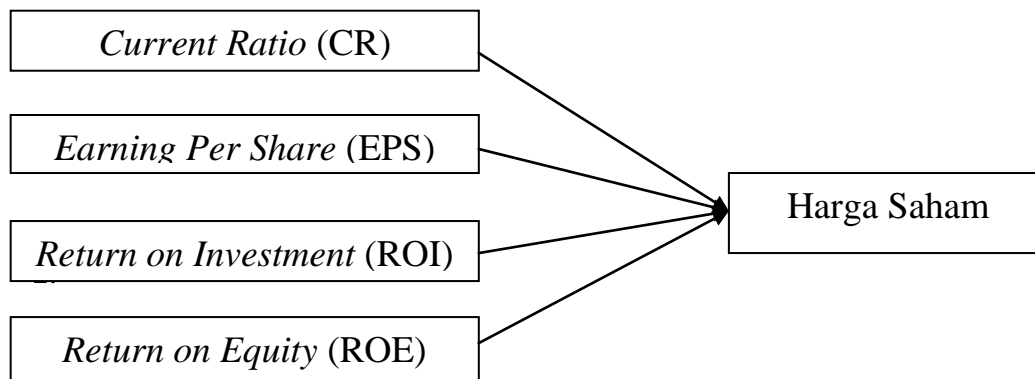
## 3) *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri, yang berarti juga merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis. *Return on Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rumus *Return on Equity* adalah (Murtiningsih, 2013) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## **Kerangka Konseptual (Pemikiran)**

Dalam penelitian ini terdapat 4 rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)* yang akan di uji pengaruhnya terhadap harga saham. Jika hal ini dibentuk ke dalam model penelitian, maka akan terbentuk gambar seperti di bawah ini :



## Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006) bahwa Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *Current Ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya Harga Saham. Hasil penelitian Setiawan dan Pardiman (2014) menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

**H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham**

### 2. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006) semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Gitosudarmo dan Basri (2002) menyatakan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning per Share / EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Hasil penelitian dari Sasongko dan Wulandari (2006) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

**H<sub>2</sub> : *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham**

### 3. Pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham

Teori yang dikemukakan oleh Modigliani–Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya (Brigham



dan Houston, 2006). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor. ROI menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Hasil penelitian Priatinah dan Kusuma (2012) menunjukkan bahwa *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### **H<sub>3</sub> : *Return on Investment* berpengaruh terhadap Harga Saham**

#### **4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Menurut Nurmalasari (2002) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Chrisna (2011) mengemukakan kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hasil Penelitian Setiawan dan Pardiman (2014) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **H<sub>4</sub> : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Sugiyono, 2012).

#### **a. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)**

*Current Ratio* (CR) adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2007).

#### **b. *Earning Per Share* (X<sub>2</sub>)**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tandelilin, 2010).

c. Return on Investment (X<sub>3</sub>)

*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian prestasi pusat investasi, dengan cara membandingkan *Return On Investment* yang dicapai oleh investasi yang bersangkutan dengan *Return On investment* yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2006).

d. Return on Equity (X<sub>4</sub>)

*Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri (Murtiningsih, 2013).

## **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive judgement sampling method*. *Purposive judgement sampling method* adalah metoda pemilihan sampel berdasarkan kriteria berupa pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013
- b. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2010-2013
- d. Perusahaan memiliki data *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

## **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Sumber data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literatur dan data yang diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

## **Model dan Teknik Analisis Data**

Metode analisis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan

hubungan antara fenomena yang diteliti yaitu *Current Ratio*, EPS, ROI, ROE dan harga saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS.

### **Regresi Linier Berganda**

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2011) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Earning Per Share*

X<sub>3</sub> = *Return on Investment*

X<sub>4</sub> = *Return on Equity*

$\alpha$  = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien korelasi *Current Ratio*

b<sub>2</sub> = Koefisien korelasi *Earning Per Share*

b<sub>3</sub> = Koefisien korelasi *Return on Investment*

b<sub>4</sub> = Koefisien korelasi *Return on Equity*

e = *Error term*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari uji asumsi klasik bahwa model memiliki distribusi normal juga terbebas dari masalah mulikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Dengan demikian keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, EPS, ROI, dan ROE dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji – t pada nilai signifikan sebesar 0.056 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Koefisien regresi beta untuk *Current Ratio* sebesar 127.553, dengan arah negatif menandakan arah hubungan yang tidak searah, artinya jika *Current Ratio* naik maka harga saham akan turun dan

sebaliknya jika *Current Ratio* turun maka harga saham akan naik. Dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak maksimal, yang artinya variabel tersebut tidak mampu digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meythi, Tan, dan Rusli (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Pardiman (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) yang dilihat pada uji – t menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 3.137 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur dan mengandung arti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 3.137. Maka rasio tersebut mampu digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai EPS sebesar 41.38 dan nilai rata-rata harga saham sebesar 337.07 pada perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI selama periode 2010-2013. Salah satu contoh perusahaan yang memiliki nilai EPS tinggi dan harga saham yang tinggi pula adalah PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2010 dengan nilai EPS sebesar 101 dan harga saham sebesar 360, sedangkan pada PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) tahun 2011 menunjukkan nilai EPS yang rendah sebesar 33 (rata-rata nilai EPS sebesar 41.38) dan harga sahamnya pun juga rendah sebesar 118 (rata-rata nilai harga saham sebesar 337.07).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priatnah dan Kusuma (2012) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan, dan Rusli (2011) yang menunjukkan secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur.

## **3. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian untuk variabel *Return On Investment* (ROI) ditunjukkan pada uji – t dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.125 yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Koefisien regresi beta untuk *Return On*

*Investment* (ROI) sebesar 14.508, dengan arah negatif menandakan arah hubungan yang tidak searah, artinya jika ROI naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika ROI turun maka harga saham akan naik.

Tidak adanya pengaruh dari *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham menggambarkan bahwa informasi laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap total aset perusahaan belum tentu direspon oleh investor dengan harga saham yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Djazuli (2006) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Priatnah dan Kusuma (2012) yang hasilnya menyimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### **4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji – t pada nilai signifikan sebesar 0.465 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0.05, yang artinya variabel tersebut tidak mampu digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Pardiman (2014) yang menunjukkan secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur. Karena rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian atas hasil sekuritas yang memberitahukan kepada para pemegang saham seberapa efektif dan efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, dan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi  $0,056 > \alpha = 0,05$ .

- Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak mampu digunakan untuk memprediksi Harga Saham dimasa mendatang.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham, diterima. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besarnya nilai *Earning Per Share (EPS)* dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan perusahaan Manufaktur dan dapat digunakan sebagai salah satu rasio pertimbangan dalam menginvestasikan dana bagi investor.
  3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return On Investment (ROI)* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi  $0,125 > \alpha = 0,05$ . Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa variabel *Return On Investment (ROI)* tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya.
  4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham, ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi  $0,465 > \alpha = 0,05$ . Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak dapat digunakan oleh pemegang saham melakukan prediksi Harga Saham dimasa mendatang dan rasio ini tidak dapat menarik minat investor untuk melakukan pembelian terhadap saham.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan antara lain adalah:

1. Bagi emiten manajemen perusahaan hendaknya lebih mempertimbangkan lagi *Current Ratio*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya Harga Saham. Hasil Adjusted R-Square menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan Harga Saham sebesar 39.3% dan sisanya 60.7% dipengaruhi faktor lain. Sehingga perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor rasio keuangan atau non keuangan lainnya seperti *leverage*, *quick ratio*, *inventori turnover*, *total assets turnover*, EVA serta variabel makro ekonomi (tingkat suku bunga, kurs rupiah, dll) dan variabel non ekonomi (politik).
2. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya yang berupa saham pada suatu perusahaan dapat melihat rasio *Earning Per Share (EPS)*, karena berdasarkan

hasil penelitian variabel yang berpengaruh terhadap Harga Saham adalah EPS. Dimana EPS memiliki pengaruh paling besar dan signifikan. Sehingga investor dapat melihat rasio laba perusahaan sebagai pertimbangan yang lebih besar dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. 2003. *“Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama”*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Chrisna, Heriyati. 2011. *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividen Payout terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Djazuli, Abid. 2006. *“Pengaruh EPS, ROI, dan ROE terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”*. Fordema. Vol. 6. No. 1. Juni : 51-62
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*. Twelfth Edition. Pearson Education Addison Wesley, inc. United States
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPF. Yogyakarta
- Godfrey, J., A. Hodgson, S. Holmes, dan A. Tarca. 2006. *Accounting Theory*. 6th Edition. John Wiley & Sons Australia Ltd. Australia
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Hanani, Anisa Ika. 2011. *“Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan-Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007”*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. No. 1. Edisi Revisi. Grha Akuntan. Jakarta



- Kodrad, Sukardi David dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Lestari, Annio Indah N, Muslich Lutfi dan Syahyunan. 2007. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2 No. 2 : 87-109
- Maskun, Ali. 2012. “*Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEJ*”. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Vol. 3. No. 2. Oktober : 211-222
- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli. 2011. “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi. Vol. 10. No. 2. Mei : 2671-2684
- Murtiningsih, Dwi. 2013. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan DER terhadap tingkat Harga Saham*
- Nurmalasari, Indah. 2002. “*Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2008*”. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 7. No. 3 : 67-98
- Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. “*Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010*”. Jurnal Nominal. Vol. 1. No. 1
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Penerbit PPM. Jakarta
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2006. “*Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham*”. Empirika. Vol. 19. No. 1. Juni : 64-80
- Setiyawan, Indra dan Pardiman. 2014. “*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*”. Jurnal Nominal. Vol. III. No. 1
- Situmorang, M. Paulus. 2008. “*Pengantar Pasar Modal*”. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta

Sudana, I.M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Airlangga University Press. Surabaya

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung

Sunariah. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Jakarta

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta

Website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)